



**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENELITI PADA MATA
PELAJARAN IPS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-
KABUPATEN KUDUS**

Yusuf Falaq^{a, 1}

^aDosen IAIN Kudus, yusfaguru@gmail.com

Informasi **ABSTRACT**
artikel

Sejarah artikel:

Juni

Juli

Oktober

Keyword:

Student

Worksheet

Social Studies

Junior High

School

This study aims to develop a model of social studies subjects for junior high school students based in the inquiry studies providing students as researchers. To obtain it by research with what is used is Research and Development through a process of limited test-dive and wider trials. Questions about the workings of the Social Studies to compile thought processes about parts of the Student Worksheet to ask questions, submit hypotheses, find facts, analyze and understand

ABSTRAK

Kata Kunci:

Lembar Kerja

Siswa

Pend.IPS

SMP

Penelitian ini bertujuan mengembangkan model mata pelajaran IPS untuk siswa SMP yang berbasis di studi inkuiri menyediakan siswa sebagai peneliti. Untuk memperolehnya dengan penelitian dengan yang digunakan adalah Penelitian dan Pengembangan melalui proses uji-penyelaman terbatas dan ujicoba yang lebih luas. Pertanyaan tentang cara kerja IPS untuk menyusun proses pemikiran tentang bagian dari Lembar Kerja Siswa untuk mengajukan pertanyaan, mengajukan hipotesis, mencari fakta, menganalisis dan memahami.

Pendahuluan

Berdasarkan hasil penelitian pada tahun pertama ditemukan bahwa kondisi mata pelajaran IPS diajarkan oleh tim guru dengan jumlah antara 3 sampai dengan 6 orang. Sebagian besar sekitar 60% para guru IPS tidak sesuai bidang keahliannya (*mismatch*). Persiapan pembelajaran baik silabus maupun RPP sebagian besar hanya dibuat untuk keperluan administrasi Kurikulum 2013. Perbaikan silabus dan RPP setiap tahun sekali, padahal idealnya perbaikan silabus tiap semester sedangkan RPP tiap minggu dan atau tiap bulan.

Keberadaan alat peraga di kelas juga sangat terbatas, sehingga kurang mendukung proses pembelajaran IPS. Dari alat peraga yang dibutuhkan hanya sekitar 60% yang tersedia dan selebihnya tidak ada di sekolah. Adapun pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar ada kecenderungan semakin baik, sekitar 31,58% sering memanfaatkan

lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dan masih sekitar 68,42% yang dilakukan hanya kadang-kadang. Arti dari "kadang-kadang" adalah bahwa tidak ada rencana yang serius dari pihak sekolah dan guru untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Tentang pemanfaatan LKS, sekitar 94,74% pembelajaran IPS menggunakan LKS; penyediaannya oleh sekolah dari penerbit dan dikelola oleh kepala sekolah/koperasi sekolah (84,21%). Guru yang mencoba membuat sendiri LKS dan diperbanyak oleh guru hanya sekitar 5,26%. Semua kelemahan ini akhirnya berdampak pada lemahnya motivasi siswa belajar IPS. Pada saat pembelajaran IPS kurang menarik, LKS muncul dan dapat mengurangi kelemahan. Walaupun dalam perkembangannya menggeser menjadi kumpulan soal-soal menghadapi ujian tapi cukup menarik bagi siswa. Berdasarkan latar belakang masalah di

atas, penelitian pada tahun kedua ini mengajukan masalah penelitian yaitu: rancangan model Lembar Kerja Siswa mata pelajaran IPS untuk siswa SMP yang berbasis pada pembelajaran inkuiri yang menempatkan siswa sebagai peneliti (*Student as Researchers*) dengan mengujinya secara terbatas dan ujicoba secara meluas.

Metode

Berdasarkan kepentingan penelitian yaitu mengembangkan sebuah model *workbook* atau Lembar Kerja Siswa dengan spesifikasi tujuan untuk membina keterampilan proses atau inkuiri, pendekatan yang digunakan adalah Penelitian dan Pengembangan (*Research and Developmet*). Tahun Pertama, merupakan studi pendahuluan yaitu sebagai tahap awal atau persiapan untuk pengembangan. Pada Tahun Kedua merupakan Tahap Pengembangan yaitu tahapan untuk

mewujudkan naskah model LKS dan uji coba serta perbaikannya. Pada tahap ujicoba dibagi atas dua tahap yaitu ujicoba terbatas dan ujicoba lebih luas. Pada ujicoba terbatas dipilih SMP 2 Kudus. Tahap berikutnya adalah ujicoba lebih luas.

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMPN 1 Kudus	35
2	SMPN 1 Gebog	35
3	SMPN 3 Gebog	25
4	SMPN 1 Kaliwungu	33
5	SMPN 1 Jati	34
6	SMPN 1 Undaan	35
7	SMPN 1 Mejobo	32
8	SMPN 1 Jekulo	34

Langkah penelitian pada tahap tahun kedua sesuai dengan metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan draft model workbook dan buku panduan bagi guru sebagai pelaksana ujicoba di lapangan.

2. Pemilihan subjek penelitian untuk ujicoba terbatas. Dalam melakukan ujicoba model, guru mengikuti skenario pembelajaran yang disusun oleh peneliti. Langkah uji coba yang dikerjakan oleh guru secara konvensional sesuai kebiasaan guru dalam mengajar.

3. Perbaikan model *workbook* sebagai hasil dari perbaikan ujicoba terbatas.

4. Pelaksanaan ujicoba lebih luas di enam sekolah yang terpilih sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Ujicoba lebih luas berdasarkan hasil masukan dari ujicoba terbatas terdapat perbaikan dalam penyampaian workbook.

5. Analisis data hasil ujicoba dan mengkaji tanggapan guru dan siswa setelah melaksanakan ujicoba.

6. Pelaporan hasil penelitian termasuk di dalamnya membuat draft artikel penelitian.

Ada dua jenis data penelitian yang diperoleh yaitu data hasil pekerjaan workbook siswa dan data tanggapan para guru terhadap model workbook. Data hasil pekerjaan workbook siswa akan diolah dengan menggunakan analisis frekwensi dan tabulasi. Penarikan kesimpulannya berdasarkan analisis nalar yang bersumber dari kajian teori yang telah berkembang sebelumnya. Efektivitasnya dilihat dari hasil belajar siswa. Jika beragam dan atau menghasilkan skor yang normal berarti workbook dapat dikatakan baik.

Hasil dan pembahasan

Penelitian tahun kedua sebagaimana telah dijelaskan pada bagian awal laporan ini (pada Bab IV)

merupakan tahap pengembangan. Di dalam proses pengembangan terdapat kegiatan ujicoba terbatas dan ujicoba lebih luas. Dalam bagian ini akan dijelaskan proses pengembangan dan hasilnya. Draft Workbook Langkah pertama pengembangan adalah menyusun draft workbook dan buku panduan bagi guru sebagai pelaksana ujicoba di lapangan. Draft model workbook dapat diterangkan sebagai berikut. Jumlah halaman workbook adalah 46 halaman yang memuat empat pokok bahasan yang mewakili tema sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. Keempat tema tersebut dibendel dalam satu jilid sehingga terkesan tebal. Kertas yang digunakan A4 dengan font huruf 12 Arial dan ditulis 1 spasi. Pola susunan tulisan pada setiap tema adalah:

a. COVER WORKBOOK

b. PETUNJUK UMUM

c. PETUNJUK KHUSUS

d. JUDUL TEMA

e. STANDAR KOMPETENSI

f. KONSEP DASAR

g. MENINGKATKAN

KETERAMPILAN PROSES

1. Mengajukan Pertanyaan

2. Mengajukan Hipotesis

3. Mencari Fakta

4. Menganalisis dan menyimpulkan

h. UJI KOMPETENSI

Untuk melakukan uji coba terbatas dipilih sekolah yang bersedia sekolahnya dijadikan tempat uji coba. Dalam melakukan ujicoba model yang terbatas, guru tidak diberi buku petunjuk yang rinci. Harapannya agar ditemukan cara guru dalam menggunakan workbook. Cara ini untuk menggali pengalaman langsung dari lapangan tanpa didasarkan pada suatu teori tertentu. Dengan demikian, langkah uji coba yang dikerjakan oleh guru secara konvensional sesuai kebiasaan guru dalam mengajar.

Sekolah yang bersedia untuk ujicoba adalah SMPN 2 Kudus dengan waktu selama dua minggu yaitu pada bulan Juli 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para siswa pada umumnya merespon dengan baik; hanya ada 1,1% yang menyatakan tidak setuju terhadap efektivitas workbook. Yang menyatakan kurang setuju sekitar 20,36%. Namun jika dibandingkan dengan yang setuju dan sangat setuju jauh jumlahnya karena yang setuju dinyatakan oleh 57,8% dan yang sangat setuju terhadap pertanyaan positif di atas adalah 20,7%. Artinya lebih dari 72% responden siswa bersifat positif terhadap draft model workbook.

Adapun pelaksanaan ujicoba lebih luas di delapan sekolah yang terpilih sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Ujicoba lebih luas berdasarkan hasil masukan dari ujicoba terbatas terdapat perbaikan dalam penyampaian workbook. Tahapan pembelajaran dengan

workbook perlu dirancang langkah pembelajaran dengan strategi kooperatif learning. Dengan langkah kegiatan di atas hasilnya cukup menggembirakan. Selain karena workbook sudah melakukan perbaikan juga cara penyajiannya yang lebih baik. Berikut adalah tanggapan para responden dan hasil belajar dari workbook yang diujicobakan.

Tanggapan tentang bentuk workbook. Peneliti menanyakan tentang kemungkinan siswa dapat mengisi workbook. Jawaban responden adalah bahwa sebagian besar, workbook dapat diisi oleh siswa. Kesulitan yang dihadapi pada umumnya pada faktor penyusunan kalimat. Siswa sangat mengalami kesulitan. Selain itu bagi siswa yang tidak membaca atau belajar sangat sulit untuk mengisi workbook atau menjawab soal kompetensinya. Menurut pengamatan apakah workbook yang disediakan dapat membantu siswa mengembangkan

keterampilan proses?. Jawaban responden singkat yaitu dapat membantu siswa karena dalam pada waktu mengisi workbook siswa mengemukakan pendapat. Tidak hanya menjawab soal-soal yang standard tetapi menemukan persoalan lainnya yang menuntut berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara sangat tampak bahwa model ini dapat diterima oleh guru dan siswa dan memungkinkan untuk uji validasi. Selanjutnya, bagaimana hasil pekerjaan siswa pada saat mengisi workbook. Berikut adalah gambaran umumnya. Sebelumnya perlu dijelaskan bahwa jumlah siswa yang mengisi workbook dengan serius, artinya tuntas dikerjakan ada 200 orang siswa. Dari seluruh siswa yang ikut ujicoba model dibagi atas empat tema. Siswa yang mengisi Tema I jumlahnya ada 49 orang, yang mengisi Tema II jumlahnya 49 orang, yang mengisi Tema III jumlahnya 50

orang dan yang mengisi Tema IV jumlahnya 52.

Dengan demikian relatif merata. Berdasarkan hasil olah SPSS dari masing-masing keterampilan memiliki korelasi yang signifikan. Antara kemampuan bertanya dan hipotesis teruji memiliki korelasi antar komponen. Artinya, dalam rancangan workbook dapat meyakinkan. Namun demikian, jika dilihat dari uji kompetensinya tidak ada korelasi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa, uji kompetensi kurang korelatif dengan keterampilan proses. Uji kompetensi mengarah pada konten materi sedangkan keterampilan proses lebih berat mendukung pada strategi proses pembelajaran.

Workbook dapat membina keterampilan proses yang dibuktikan dengan tingginya angka korelasi antar komponen keterampilan proses walaupun perlu diberi catatan bahwa workbook masih belum terbukti untuk membina kompetensi siswa yang

sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Untuk menerangkan tentang workbook yang tidak dapat meningkatkan prestasi (kompetensi siswa) didasari oleh dasar filosofi bahwa belajar adalah proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi dan/atau pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain. Proses itu disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan awal), dan perasaan siswa. Belajar bukanlah proses menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru. Hal ini terbukti, yakni hasil ulangan para siswa berbeda-beda padahal mendapat pengajaran yang sama, dari guru yang sama, dan pada saat yang sama. Prinsip ini selaras dengan filsafat konstruktivistik. Siswa akan lebih mudah membangun pemahaman apabila dapat mengkomunikasikan gagasannya kepada siswa lain atau guru. Dengan kata lain, membangun

pemahaman akan lebih mudah melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya. Interaksi memungkinkan terjadinya perbaikan terhadap pemahaman siswa melalui diskusi, saling bertanya, dan saling menjelaskan. Interaksi dapat ditingkatkan dengan belajar kelompok. Penyampaian gagasan oleh siswa dapat mempertajam, memperdalam, memantapkan, atau menyempurnakan gagasan itu karena memperoleh tanggapan dari siswa lain atau guru. Dengan demikian pembelajaran perlu mendorong siswa untuk mengkomunikasikan gagasan hasil kreasi dan temuannya kepada siswa lain, guru atau pihak-pihak lain. Dengan demikian, KBM memungkinkan siswa bersosialisasi dengan menghargai perbedaan (pendapat, sikap, kemampuan, prestasi) dan berlatih untuk bekerjasama. Artinya, KBM perlu mendorong siswa untuk mengembangkan empatinya sehingga dapat terjalin saling pengertian

dengan menyelaraskan pengetahuan dan tindakannya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, model workbook sangat membina keterampilan proses yang dibuktikan dengan tingginya angka korelasi antar komponen keterampilan proses walaupun perlu diberi catatan bahwa workbook tidak diarahkan langsung untuk membina kompetensi siswa yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tetapi perlu ditempatkan pada bagian proses pembelajaran yang membina kemampuan siswa dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya. Saran yang dapat diajukan adalah bahwa kepada guru yang menggunakan workbook ini dan sejenisnya yang dimaksudkan untuk membina keterampilan proses tidak perlu risau jika siswa tidak mengalami peningkatan kompetensi yang diminta oleh Standar Nasional Pendidikan

yang tertuang dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Guru akan memperoleh hasil belajar dari workbook ini adalah terlatihnya siswa dalam menggunakan daya nalarnya, mereka akan lebih kritis, dan lebih hati-hati.

Referensi

- DePorter, B dan Hernacki, M. 1999. *Quantum Learning*. Kaifa. Bandung.
- Dewey, J. 2004. *Experience and Education Pendidikan Berbasis Pengalaman* (terjemahan). Bandung. Penerbit Teraju
- Ellis, A.K. 1998. *Teaching and Learning Elementary Social Studies*. Sixth Edition. Boston, London, Toronto, Sydney, Tokyo, Singapore. Allyn and Bacon..
- Fenton, Edwin, 1984/1985. *The New Social Studies*, New York: Holt, Rinehart & Winsten. Gall, M.D.,

- Gall, J.P., Borg, W.R. 2003. *Educational Research An Introduction*. Boston, New York, San Francisco, Mexico City, Montreal, Toronto, London, Madrid, Munich, Paris, Hong Kong, Singapore, Tokyo, Cape Town, Sydney. Ablongman.
- Harlen, W. 1992. *The Teaching of Science*. London: David Fulton Publishers.
- Hernowo. 2005. Buka Pikiran dengan Mind Mapping. *Artikel*. Pikiran Rakyat, edisi 17 Februari 2005.
- Karli & Yuliatiningsih. 2002. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Krathwohl, D.R. 1998. *Methods of Educational & Social Science Research An Integrated Approach*. New York; Reading Massachusetts; Menlo Park, California; Harlow, England; Don Mills, Ontario; Sydney; Mexico City; Madrid; Amsterdam. Longman.
- Nurani, Y. 2003. *Strategi Pembelajaran*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Jakarta.
- Paul Suparno, 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, Yogyakarta. Kanisius.
- Poedjiadi, A. 2005. *Sains Teknologi Masyarakat, Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*. Bandung. Program Pascasarjana UPI dan PT Remaja Rosdakarya.
- Rustaman, dkk. 1992. *Laporan Penelitian Pengembangan dan Validasi Alat Ukur Keterampilan Proses Sains pada Pendidikan Dasar 9 Tahun Sebagai Persiapan Pelaksanaan Kurikulum 1994*. Jurusan Pendidikan Biologi:FPMIPA –UPI Bandung.

- Sagala, S. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media.
- Semiawan, Cony. 1988. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.
- Sukmadinata, N.S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Yulaelawati, E. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran, Filosofi Teori dan Aplikasi*. Bandung. Pakar Raya.
- Tim Mitigasi Bencana Geologi Distamben Prov. Jawa Tengah. Upaya Penataan Wilayah Pasca Gempa Tektonik Dan Tsunami Jawa Tengah.
- Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral. Gempabumi dan Tsunami di Pangandaran dan sekitarnya.
- Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana. Bancana Geologis.
- Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, 2001., *Penyelidikan Geologi dan Bahan Galian Perairan Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah*, PPGL, Semarang.